

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Sosial

2.1.1 Media Sosial

Secara sederhana, media memiliki istilah yang dapat dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana yang didefinisikan selama ini dan diketahui (Laughey,2007; McQuail,2003). Pengertian media juga terkadang cenderung lebih mendekati sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Akan tetapi, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana yang disertai dengan teknologinya.

Terlepas dari cara sudut pandang yang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz,1999; Moores,2005; Williams,2003). Kata “sosial” dalam media sosial secara teori mendekati ranah sosiologi. Menurut Fuchs (2014) terdapat berbagai pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran.

2.1.2 Pengertian Media Sosial

Dua pengertian dasar mengenai media dan sosial telah dijelaskan, namun tidak mudah membuat definisi tentang media sosial berdasarkan perangkat teknologi semata. Berdasarkan

pendekatan dari teori-teori sosial agar memperjelas apa perbedaan antara media sosial dan media lainnya diinternet termasuk perlunya pembahasan khusus untuk mencari hubungan antara media dan masyarakat (Burton,2005).

Menurut Fuchs dapat diawali dengan perkembangan kata Web 2.0 yang dipopulerkan oleh O'Reilly (2005). Web 2.0 merujuk dari media internet yang bukan lagi sekedar penghubung antara individu dengan perangkat (teknologi dan jaringan). Berdasarkan teori-teori sosial yang telah dikembangkan oleh Durkheim, Weber, Tomnies, maupun Marx, yang dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media (Nasrullah, Rulli 2017:8). Berikut ini merupakan definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literature penelitian (lihat Fuchs, 2014:35-36):

Menurut Mandibergh (2012), media sosial merupakan media yang memudahkan kerja sama diantara pengguna yang dapat menghasilkan suatu konten (*user generated content*). Media sosial dan perangkat lunak sosial adalah alat yang dapat meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-porate*) diantara pengguna yang melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi menurut Shirky (2008) di buku Media Sosial Rulli Nasrullah 2017.

Dijelaskan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas agar berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi maupun bermain. Kekuatan media sosial pada

user-generated content yang dihasilkan oleh pengguna, bukan hanya editor sebagaimana diinstitusi media massa.

Dalam asumsinya menurut Van Dijk (2013), media sosial merupakan platform media yang dapat memfokuskan pada eksistensi pengguna dengan memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, oleh karena itu, media sosial dapat dipandang sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus bertujuan untuk membentuk sebuah ikatan sosial.

Mike dan Young (2012) mengasumsikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one-to-one*) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa adanya kekhususan individu. Saat ini media sosial merupakan salah satu peranan terpenting dalam informasi, jaringan, dan komunikasi, media sosial memudahkan manusia dalam berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu, dari beragam definisi atau pernyataan tersebut Rulli Nasrullah menyimpulkan definisi dari media sosial yaitu “media sosial merupakan medium diinternet yang memungkinkan penggunanya dapat mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain serta membentuk sebuah ikatan sosial secara virtual” tiga bentuk yang bisa merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*), dan kerja sama (*co-operation*).

2.1.3 Intensitas dan Penggunaan Media Sosial

Penggunaan memiliki satu arti, penggunaan berasal dari kata dasar guna, penggunaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang atau semua benda dan segala yang dibedakan. Sedangkan Intensitas merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan jangka waktu tertentu dengan tujuan tertentu (Rismana, 2016:41). Intensitas dapat dijelaskan sebagai sesuatu kekuatan yang berasal dari seseorang yang hebat, penuh dengan semangat, yang berkobar-kobar dan berhubungan dengan emosional seseorang. Intesitas juga berhubungan dengan frekuensi yang dimana kegiatan tersebut sering dilakukan. Dalam intensitas penggunaan internet maupun media sosial pada seseorang, terdapat hal-hal yang dapat diamati, yaitu:

1. Frekuensi, artinya seberapa sering orang tersebut mengakses media sosial.
2. Durasi, artinya seberapa lama orang tersebut mengakses media sosial.
3. Tingkat perhatian, yaitu bagaimana seseorang menyempatkan waktunya secara khusus untuk berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial.

2.1.4 Indikator Media Sosial

Media sosial adalah salah satu platform yang muncul di media siber. Oleh karena itu, melihat media sosial tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh media siber, karakteristik media sosial itu bisa dipergunakan untuk bidang seperti jurnalisme, hubungan

masyarakat, pemasaran dan politik (Nasrullah 2017:15). Adapun karakteristik media sosial, yaitu :

1. Jaringan (*Network*) Antar Pengguna

Kata “jaringan” (*network*) dapat di pahami dalam terminology bidang teknologi seperti ilmu computer yang berarti infrastruktur yang dapat menghubungkan antara computer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya, karakter media adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli apakah dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namu dengan kehadiran media sosial dapat memberikan medium bagi penggunanya untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Komunitas merupakan jaringan yang terbentuk antar pengguna yang secara sadar ataupun tidak dapat memunculkan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat sebagaimana dengan ciri masyarakat dalam teori-teori sosial.

2. Informasi (*Information*)

Informasi menjadi entitas penting pada media sosial karena pengguna media sosial dapat mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi yang terdapat di media sosial. Informasi menjadi komoditas di media sosial yang dapat di konsumsi oleh penggunanya.

3. Arsip (*Archive*)

Arsip merupakan salah satu karakter yang dapat menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun untuk penggunaannya. Dengan munculnya teknologi komunikasi, terdapat dua perubahan terhadap arsip yakni (1) kemampuan dari setiap pengguna internet untuk mengakses arsip dan melakukan perubahan terhadapnya, serta (2) arsip menjadi lebih berkembang dikarenakan apa yang disebut Appadurai sebagai '*the nature and distributions of its users*'. Di dunia maya arsip tidak hanya memiliki sudut pandang sebagai dokumen resmi semata yang tersimpan.

4. Interaksi (*Interactivity*)

Karakter yang mendasari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Yang bukan hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (followers) diinternet semata,tetapi juga harus dibangun dengan interaksi sesama pengguna media sosial tersebut. Dalam karakter interaksi mempromosikan dan membagi perasaan terhadap informasi pun sudah termasuk kedalam interaksi yang terjadi pada media sosial.

5. Simulasi (*Simulation*) sosial

Keunikan dan pola yang dimiliki oleh media sosial tidak hanya dalam banyak kasus yang berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real. Contohnya,

pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital (*digital citizenship*) yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual.

6. Konten oleh pengguna (*User Generated Content*)

Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lainnya. Hal ini merupakan format terbaru dari budaya interaksi (*interactive culture*) yang dimana para pengguna media sosial dalam waktu bersamaan dapat melihat satu sama lain konten yang telah dihasilkan.

7. Penyebaran (Share/Sharing)

Penyebaran merupakan karakter lainnya yang dimiliki oleh media sosial. Media sosial tidak hanya menghasilkan sebuah konten yang dapat dikonsumsi oleh penggunanya tetapi juga dapat didistribusikan sekaligus dapat dikembangkan oleh penggunanya. Penyebaran ini terjadi dalam dua jenis, yang Pertama, melalui konten, di media sosial tidak hanya memproduksi sebuah konten tetapi juga dapat menyebarkan setiap konten yang telah terpublikasi dalam jaringan tersebut. Kedua,

melalui perangkat yang dapat dilihat dari bagaimana teknologi menyediakan fasilitas untuk memperluas jangkauan sebuah konten.

Berdasarkan uraian diatas dan menurut beberapa para ahli mengenai media sosial dan dimensi media sosial dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi aspek-aspek dalam kehidupan, dimana interaksi dan komunikasi dapat terjalin melalui media sosial saat ini.

2.2 Interaksi Sosial

2.2.1 Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan proses yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, maupun sikap yang menghasilkan timbal balik, baik sebagai komunikan maupun komunikator.(Walgito, 2003:65). Dan menurut H. Bonner, yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah suatu hubungan yang terjadi pada dua individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Ibid h.55 Dini, Dwi cahyani (2021) Interaksi sosial ialah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang – orang dan perorangan, antara kelompok dengan kelompok-kelompok manusia, maupun perorangan

dengan kelompok manusia. Menurut Sudariyanto (2010:21) interaksi sosial merupakan hal terpenting didalam kehidupan di masyarakat, proses interaksi sosial terjadi jika bertemunya seseorang dengan orang maupun kelompok lainnya. Kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara, salah satu tanda interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf individu yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, aroma minyak wangi, suara berjalan dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial tidak harus terjadi komunikasi. Dengan kata lain, ketika dua orang bertemu dan mereka saling menyadari keberadaan keduanya tidak terjadi percakapan. Berbeda apabila keduanya tidak menyadari dengan tidak melihat atau mendengar apapun yang dapat dirasakan oleh panca indera, maka tidak terjadi interaksi. Didalam interaksi sosial, menurut Sudariyanto (2010:22) hubungan yang sedang terjadi harus secara timbal balik dilakukan oleh kedua belah pihak. Dengan kata lain, kedua belah pihak tersebut saling merespon satu sama lain. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
2. Ada komunikasi antar pelaku dengan symbol-simbol

3. Ada dimensi waktu (dahulu,sekarang dan akan datang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
4. Ada tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat.

2.2.2 Indikator Interaksi Sosial

Menurut Sudariyanto (2010:23) proses terjadinya interaksi sosial akan berlangsung jika diantara pihak yang berinteraksi melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial.

A. Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari kata latin yaitu *crun* atau *con* yang memiliki arti ‘bersama-sama’ dan *tangere* yang berarti ‘menyentuh’. Secara harfiah yang berarti bersama-sama menyentuh, namun, dalam pengertian sosilogis, kontak sosial tidak harus menyentuh atau terjadi sentuhan secara fisik.

Menurut beberapa para ahli, kontak sosial merupakan hubungan yang terjadi antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti maksud satu sama lain mengenai maksud dan tujuannya. Kontak sosial dapat bersifat negative dan positif, kontak yang bersifat positif akan mengarah pada adanya kerja sama, sedangkan kontak yang bersifat negative akan mengarah pada suatu

berupa pertentangan. Kontak dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kontak primer dan kontak sekunder.

a. Kontak primer

Kontak primer merupakan kontak yang dikembangkan dalam media tatap muka. Kontak primer terjadi jika melakukan pertemuan maupun hubungan secara langsung dan bertatap muka, contohnya seperti seseorang yang melakukan kontak fisik seperti jabat tangan, saling tersenyum dan lainnya.

b. Kontak sekunder

Kontak sekunder merupakan interaksi yang tidak terjadi dalam media tatap muka dan ditandai dengan jarak dan juga perantara. Kontak sekunder dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kontak sekunder yang terjadi secara langsung seperti terjadi antara masing-masing pihak melalui alat tertentu contohnya surat, internet, sms dan telepon.
2. Kontak sekunder yang terjadi secara tidak langsung yang memerlukan pihak ketiga contohnya seperti seseorang yang meminta tolong untuk dikenalkan dengan orang lain.

B. Komunikasi Sosial

Komunikasi merupakan suatu proses saling memberikan tafsiran kepada satu sama lain, melalui tafsiran pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku

sebagai reaksi terhadap yang dimaksud atau peran yang ingin disampaikan oleh pihak lain, dengan kata lain komunikasi merupakan Tindakan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi dapat diwujudkan dengan pembicaraan, gerak-gerik fisik atau perasaan Sudariyanto (2010:25).

Komunikasi verbal maupun non verbal merupakan upaya untuk menyampaikan perasaan atau gagasan dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Sugiyo (2005:4) menjelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Komunikasi antar personal memiliki ciri keterbukaan, dengan kata lain adalah kesediaan dua belah pihak untuk saling membuka diri, berekspresi, bereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan juga perasaan orang lain. Keterbukaan merupakan hal sangat penting didalam komunikasi antar pribadi hal tersebut agar menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan dalam hal ini adalah niat dari satu sama lain yang ingin memahami dan mengerti perasaan satu sama lain.

2. Empati

Empati diperlukan oleh komunikator dalam komunikasi, hal ini akan membuat komunikasi antar pribadi berlangsung secara kondusif apabila komunikator menunjukkan rasa empatinya kepada komunikan Sugiyo (2005:5).

Empati merupakan kesediaan seseorang untuk dapat memahami orang lain secara Nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam perasaan, pikiran dan juga keinginan untuk dekat dengan orang lain.

3. Dukungan

Komunikasi memerlukan sikap yang memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan turut ikut berpartisipasi dalam komunikasi. Sugiyono (2005:5) secara tegas mengemukakan bahwa keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak adanya sebuah dukungan.

4. Rasa positif

Sikap positif dalam hal ini merupakan kecenderungan beraktifitas pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antar personal sikap positif ini dapat ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua unsur yaitu : (1) komunikasi antarpersonal hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator. (2) perasaan positif pada diri komunikator.

5. Kesamaan

kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antar pribadi. Apabila dalam komunikasi antar pribadi komunikator merasa

mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi dari pada komunikan maka dampaknya akan ada jarak dan ini berakibat proses komunikasi akan terhambat. Namun apabila komunikator memposisikan dirinya sederajat dengan komunikan maka pihak komunikan akan merasa nyaman sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, harus ada rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian pendapat beberapa para ahli mengenai interaksi sosial dan dimensi interaksi sosial, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah alat untuk tercapainya sebuah komunikasi yang efektif dan tujuan tertentu dengan adanya timbal balik dan saling mempengaruhi antar keduanya.

2.2.3 Interaksi dan Penggunaan Media Sosial Pada Remaja

Menurut Shiefti Dyah Alyusi (2016:1) kemunculan internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia yang tidak saling mengenal sehingga dapat saling mengenal melalui internet dan media sosial. Hal ini termasuk kedalam interaksi yang telah dilakukan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani, yang salah satunya adalah kebutuhan informasi.

Data dari pusat Nasional pada survei statistik pendidikan yang dilakukan pada tahun 2003 mengungkapkan bahwa sekitar 70% dari siswa dikelas 6 sampai 8 dan 79% dari siswa SMA, sedangkan sebanyak 45% remaja akhir yang menggunakan internet untuk kepentingan berinteraksi (DeBell & Chapman, 2006). Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *Adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk menjadi dewasa. *Adolesen* atau remaja merupakan seluruh perkembangan baik secara fisik, intelektual, emosi dan sosial menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008), masa remaja merupakan masa yang paling indah dimana kita sedang bersemangat untuk mencoba berbagai hal baru dan juga bersemangat dalam mencari teman dan berteman antar sesamanya. Kini dengan adanya internet memudahkan kita untuk bertukar informasi dan berkomunikasi.

Media sosial adalah media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain. Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015).

Tahap Perkembangan Remaja Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi

Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Perkembangan teknologi semakin berkembang sehingga tidak dapat dipungkiri saat ini penggunaan media sosial sangatlah diminati terutama oleh remaja, remaja desa Sarajaya termasuk remaja yang dapat menerima perkembangan teknologi dan sebagai pengguna aktif media sosial, serta dalam interaksi yang dilakukan oleh remaja desa sarajaya juga dilakukan dengan penggunaan media sosial saat ini.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya tidak hanya itu mereka juga cenderung melakukan sebuah interaksi dengan membicarakan hal-hal yang sedang *viral* saat ini, memberikan komentar maupun mengirim pesan, saling mengikuti satu sama lain terkait akun media sosial yang mereka ikuti, mencari berbagai informasi dan juga membuat konten-konten tertentu sesuai dengan ide yang mereka punya.

Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi di dunia maya.

Sedangkan menurut Stren (2002) yang telah melakukan analisis terhadap remaja putri yang sedang menelusur informasi di website, dia menemukan bahwa internet merupakan ekspresi diri dalam rangka pengembangan kehidupan sosial. Stren berpendapat remaja tidak hanya mendapatkan sebuah informasi tetapi juga dapat melakukan pertukaran informasi dengan berbagai teman melalui jejaring sosial. Hal ini dinamakan dengan *online* relationship yang membangun pertemanan di dunia maya.

Berdasarkan hasil survei dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa internet atau media sosial dapat dimanfaatkan untuk email, chatting dan hal lainnya untuk mendapatkan sebuah informasi maupun bertukar informasi dalam rangka berinteraksi antar satu orang dengan orang lainnya. Hal ini dapat dianalisis bahwa remaja saat ini menjalin hubungan *online* sebagai modal untuk pengembangan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya pengguna internet yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan orang lain maka semakin banyak pula terbentuknya komunitas-komunitas *online*.